

Pemberdayaan Masyarakat Ekonomi Kreatif Kelompok Batik Wanita Sejahtera

Sapta Aji Sri Margiutmo¹, Maria Magdalena Pur Dwiastuti², Wendri Sukmarani³

¹Manajemen, FEB, Universitas Nusa Megarkencana, Yogyakarta, Indonesia

^{2,3}Akuntanansi, FEB, Universitas Nusa Megarkencana, Yogyakarta, Indonesia

Email: ¹rh.utomo01@gmail.com, ²mariastienus@gmail.com, ³wendrisukmarani79@gmail.com

Abstrak

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu destinasi wisata utama di Indonesia mendorong tumbuhnya berbagai sektor ekonomi kreatif, termasuk industri oleh-oleh dan kerajinan lokal. Salah satu bentuk respons masyarakat terhadap peluang ini adalah terbentuknya Kelompok Batik Wanita Sejahtera di Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta, yang sejak 2023 berupaya mewujudkan kemandirian ekonomi melalui pemberdayaan masyarakat ibu rumah tangga. Kelompok ini memproduksi batik cap dan batik tulis secara tradisional, namun masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya terkait keterbatasan peralatan produksi, desain, dan teknologi yang berdampak pada rendahnya daya saing produk di pasar lokal maupun global. Untuk mengatasi kendala tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas melalui penerapan teknologi tepat guna seperti penggunaan kompor listrik dan canting elektrik, guna menghasilkan produk yang lebih efisien dan berkualitas tinggi. Selain itu, pelatihan desain kreatif dan diversifikasi produk berbasis prinsip keberlanjutan menjadi strategi penting. Salah satu inovasi yang dikembangkan adalah pemanfaatan limbah kardus sebagai bahan cap batik, yang tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga menambah nilai estetika dan orisinalitas produk sebagai bagian dari eco-produk. Inovasi ini memperkuat posisi kelompok dalam sektor ekonomi kreatif, sekaligus menjawab tuntutan pasar yang semakin peduli terhadap aspek keberlanjutan dan kualitas. Melalui integrasi antara inovasi teknologi, pelatihan, dan pendekatan ramah lingkungan, Kelompok Batik Wanita Sejahtera memiliki potensi untuk tumbuh menjadi pelaku usaha berdaya saing tinggi, baik di pasar nasional maupun internasional.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Kelompok Batik, Peralatan, Pelatihan, Inovasi.

Abstract

The Special Region of Yogyakarta is one of Indonesia's leading tourist destinations, encouraging the growth of various creative economic sectors, including the souvenir and local craft industries. One community initiative that emerged from this opportunity is the Wanita Sejahtera Batik Group in Muja Muju, Umbulharjo, Yogyakarta. Established in 2023, the group aims to achieve economic empowerment for housewives through traditional batik production, including hand-drawn and stamped batik. However, the group faces several challenges, especially limited access to modern equipment, design innovation, and appropriate technology—factors that hinder the competitiveness of their products in both local and global markets. To address these challenges, capacity building is essential through the implementation of appropriate technology, such as replacing kerosene stoves with electric stoves and using electric canting tools, enabling more efficient and higher-quality production. Additionally, creative design training and product diversification with a focus on sustainability are crucial strategies. One notable innovation is the use of recycled cardboard waste as batik stamping tools, which not only supports environmental sustainability but also adds aesthetic and creative value to the products as part of eco-friendly goods. This innovation strengthens the group's position within the creative economy sector and aligns with market demands that increasingly prioritize sustainable and high-quality products. Through the integration of technological innovation, skill development, and eco-conscious approaches, the Wanita Sejahtera Batik Group has the potential to transform into a highly competitive business player, both nationally and internationally.

Keywords: Community Empowerment, Batik Group, Equipment, Training, Innovation.

PENDAHULUAN

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan tujuan wisata populer baik bagi wisatawan dalam negeri maupun luar negeri, di mana kebiasaan wisatawan mencari oleh-oleh mendorong masyarakat sekitar untuk menyediakan berbagai produk seperti makanan, kerajinan, pakaian, dan batik. Kondisi ini melahirkan pertumbuhan kelompok usaha dan industri rumah tangga, mulai dari pengrajin cinderamata hingga industri makanan, yang kemudian banyak membentuk kelompok usaha bersama guna

Pemerintah kota Yogyakarta pernah menerbitkan kebijakan gendeng gendong untuk mewujudkan elemen pembangunan masyarakat (Pemerintah Kota Yogyakarta, 2022).

Peran industri rumah tangga sangat penting bagi perekonomian Indonesia untuk mendukung peningkatan perekonomian masyarakat yang akan berimbas pada pendorong ekonomi lokal dan Pembangunan Daerah (Yuniarto, 2025). Dukungan dari berbagai pihak sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan berkembangnya unit usaha pada industri rumah tangga, salah satu dukungan pemerintah adalah dengan Melalui Undang-Undang Cipta Kerja Nomor 11 Tahun 2020 (Undang-Undang Republik Indonesia, 2020). Dengan adanya undang – undang cipta kerja Pemerintah menyederhanakan proses perizinan usaha bagi pelaku industri rumah tangga, termasuk dalam sektor pangan. Implementasinya dilakukan melalui sistem Online Single Submission (OSS) (Smartlegal.id, 2022). Selain itu pemerintah juga mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Peraturan Pemerintah RI, 2021). Kementerian Kesehatan juga menerbitkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 14 Tahun 2021 yang menetapkan standar kegiatan usaha dan produk pada penyelenggaraan perizinan berusaha berbasis risiko di sektor kesehatan, termasuk industri rumah tangga pangan (Peraturan Menteri Kesehatan, 2021).

Salah satu inisiatif usaha mikro berbasis komunitas yang muncul di Yogyakarta adalah Kelompok Usaha Batik Wanita Sejahtera, yang berdiri sejak tahun 2023 di wilayah Muja Muju, Umbulharjo. Kelompok ini digerakkan oleh ibu-ibu rumah tangga yang memproduksi batik cap dan tulis secara tradisional, dengan peralatan sederhana dan teknik konvensional. Meski memiliki semangat dan komitmen tinggi, kelompok ini menghadapi tantangan serius dalam hal daya saing. Keterbatasan dalam teknologi dan desain membuat produk tidak mampu bersaing secara optimal di pasar, baik lokal maupun global (Kementerian Koperasi dan UKM, 2021). Berdasarkan observasi awal, masalah utama yang dihadapi adalah rendahnya variasi desain motif, inkonsistensi kualitas pewarnaan, serta biaya produksi yang relatif tinggi akibat penggunaan peralatan lama.

Untuk menjawab tantangan tersebut, dibutuhkan penerapan teknologi tepat guna serta inovasi dalam proses produksi batik. Salah satu langkah strategis adalah mengganti peralatan lama dengan peralatan yang lebih efisien dan ramah lingkungan, seperti penggunaan kompor listrik pengganti kompor minyak tanah dan canting elektrik untuk menjaga kestabilan suhu malam batik. Modernisasi ini tidak hanya bertujuan untuk menekan biaya produksi, tetapi juga untuk menciptakan produk yang konsisten secara kualitas dan lebih menarik bagi pasar yang lebih luas (Widodo & Pramudito, 2020).

Lebih dari sekadar efisiensi teknis, peningkatan daya saing juga membutuhkan inovasi dari sisi desain dan material. Salah satu pendekatan inovatif yang diusulkan adalah pemanfaatan limbah kardus sebagai bahan dasar untuk membuat cap batik. Kardus bekas, yang selama ini dianggap sampah, dapat diolah menjadi cap batik dengan motif-motif unik. Pendekatan ini tidak hanya mendukung prinsip produk ramah lingkungan (eco-product), tetapi juga memberikan keunikan desain yang dapat meningkatkan nilai jual. Eco-produk mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan limbah (Putri, 2022).

Dari kajian pustaka, penggunaan limbah kardus untuk cap batik belum banyak dilakukan dalam program pemberdayaan UMKM batik yang telah dipublikasikan secara luas, sehingga pendekatan ini memiliki keunikan dan nilai kebaruan. Misalnya, beberapa program terdahulu fokus pada pelatihan manajemen usaha, pemasaran digital, atau penguatan branding (Winarni et al., 2025; Rokhmania et al., 2023; Cahyani & Effendi, 2022), tetapi belum menyentuh aspek material desain berbasis limbah. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan teknologi produksi modern dan desain eco-friendly memiliki potensi kuat untuk menjadi model pemberdayaan UMKM yang lebih berkelanjutan.

Pemanfaatan limbah kardus sebagai cap batik tidak hanya memberikan nilai tambah dari sisi lingkungan, tetapi juga dari sisi ekonomi kreatif. Kardus yang mudah dibentuk dan ringan dapat didesain menjadi berbagai motif inovatif melalui pelatihan desain kreatif yang diberikan kepada anggota kelompok. Dengan demikian, produk batik yang dihasilkan memiliki keunikan tersendiri dan dapat menarik minat

pasar global yang kini semakin sadar terhadap produk ramah lingkungan dan berkelanjutan (Yuliani, 2019; UN Environment Programme, 2021).

Dengan menggabungkan teknologi tepat guna, pelatihan desain kreatif, dan pemanfaatan limbah menjadi eco-produk, Kelompok Batik Wanita Sejahtera dapat bertransformasi menjadi pelaku usaha yang berdaya saing tinggi. Inovasi menggunakan limbah kardus untuk pembuatan cap batik merupakan langkah strategis untuk menciptakan produk batik yang tidak hanya indah, tetapi juga memiliki cerita keberlanjutan di baliknya. Hal ini menjadi modal penting untuk menembus pasar global yang kini mengutamakan kualitas, orisinalitas, dan keberlanjutan produk (Sartika, 2020).

Berdasarkan analisis situasi dan urgensi permasalahan di atas, kegiatan pengabdian ini diarahkan untuk mendukung penguatan UMKM melalui pendekatan inovatif yang sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), khususnya poin 8 (Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi) dan poin 10 (Berkurangnya kesenjangan) (Lambang, 2023). Selain itu, program ini juga mendukung visi pembangunan nasional dalam Asta Cita poin 3, yaitu peningkatan lapangan kerja berkualitas dan pengembangan industri kreatif (Presiden Asta Cita Presiden dan Wakil, 2024), serta termasuk dalam prioritas riset nasional bidang sosial humaniora sebagaimana tercantum dalam RIRNS Tabel 4.10 halaman 85–86 (Balakrishnan, 2021). Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk : (1) Mengimplementasikan teknologi tepat guna berupa kompor listrik dan cangking elektrik untuk efisiensi produksi; (2) Mengembangkan inovasi desain melalui pelatihan pembuatan cap batik dari limbah kardus; (3) Meningkatkan variasi produk batik yang dihasilkan oleh mitra.

METODE

Keberhasilan Program Pemberdayaan Masyarakat dapat berjalan dengan baik dan mencapai target keberhasilan apabila disusun design metodologi secara terstruktur. Tahapan pelaksanaan kegiatan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi tersaji dalam tabel 1.

Tabel 1. Design Metodologi Pelaksanaan Kegiatan

Tahap		Metode	Kegiatan	Target Capaian
1	<i>Preparation</i>	Survei lapangan	Kunjungan Ke Mitra	Lokasi PMP
		Penyusunan program kerja	Rapat Rutin Tim	Program Kerja
2	<i>Action Planning</i>	Sosialisasi	Sosialisasi Program PMP & Mitra	Tercapainya kesepakatan pelaksanaan PMP
		Forum Group Discussion	Diskusi dengan Mitra PKM	Mengetahui lebih dalam penerapan proses produksi, yang dilakukan oleh UMKM Batik Wanita Sejahtera yang dilakukan selama ini dan perumusan kebutuhan mitra
		Pemberian bantuan peralatan	Pemberian peralatan pendukung Produksi	Penambahan peralatan pendukung pembuatan batik pada kelompok mitra
				Peningkatan produksi
				Penambahan Inovasi Desain Produk
		Pelatihan dan Pendampingan	Pendampingan dan pelatihan inovasi alat cap batik menggunakan kardus bekas	Peningkatan kualitas batik cap
3	<i>Monitoring and Evaluation</i>	Pendampingan	Pendampingan keberlanjutan	Peningkatan penjualan mitra
				Usaha dan kemanfaatan program yang berkelanjutan

Program pemberdayaan masyarakat untuk Kelompok Batik Wanita Sejahtera dilaksanakan untuk membantu pemecahan masalah yang dihadapi oleh kelompok dan sudah dilaksanakan dengan melalui beberapa tahap dan jadwal kegiatan, sebagai berikut :

Tabel 2. Jadwal Kegiatan

No	Nama Kegiatan	Bulan					
		1	2	3	4	5	6
1	➤ Sosialisasi dan koordinasi dengan Mitra (kelompok batik wanita sejahtera) untuk membuat kesepakatan pelaksanaan kegiatan dan output yang akan dicapai dari setiap kegiatan						
	➤ Pembelian peralatan pendukung untuk kelompok batik						
	➤ Penyusunan materi pelatihan dan penunjang pelatihan yang dibutuhkan						
2	➤ Penyerahan peralatan membatik						
	➤ Pengembangan (Inovasi) Produk Batik						
3	➤ Monitoring /evaluasi						
	➤ Penyusunan Laporan akhir						
	➤ Penyusunan artikel ke dalam jurnal						
	➤ Diseminasi hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat						
	➤ Pendampingan Berkelanjutan						

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan Pemberdayaan Masyarakat Pemula untuk membantu kelompok batik Wanita Sejahtera adalah sebagai berikut :

a. Sosialisasi Hibah PMP

Sosialisasi Hibah PMP ini diselenggarakan oleh Tim Hibah yang dihadiri oleh 15 peserta dari batik wanita sejahtera yang di selenggarakan di Kantor Skretatiat Batik Wanita Sejahtera Muja Muju. Sebagai upaya untuk memperkenalkan program Hibah serta membangun pemahaman bersama mengenai tujuan dan manfaat program tersebut bagi pengembangan UMKM. Dalam kegiatan ini, Tim Hibah UNMEKA akan memperkenalkan diri sebagai pelaksana program dan memaparkan secara rinci skema hibah, termasuk bentuk dukungan yang diberikan kepada UMKM, mekanisme pelaksanaan, serta upaya penyelarasan program dengan kebutuhan riil yang dihadapi pelaku UMKM di lapangan. Diharapkan melalui sosialisasi ini, terjalin kolaborasi yang kuat antara perguruan tinggi, pelaku UMKM, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan dan berbasis kebutuhan lokal.



Gambar 1. Sosialisasi Hibah

b. Memberikan Bantuan Peralatan

Penerapan teknologi tepat guna dilakukan melalui pengadaan dan penggantian alat produksi bagi Kelompok Batik Wanita Sejahtera, dengan tujuan menekan biaya produksi yang tinggi. Salah satu bentuk bantuan yang diberikan adalah penyediaan kompor listrik untuk proses malam batik, sebagai pengganti kompor minyak tanah yang kurang efisien dan tidak ramah lingkungan. Selain itu, kelompok juga menerima canting elektrik yang berfungsi menjaga suhu malam tetap stabil, sehingga dapat menghasilkan goresan batik yang lebih halus dan berkualitas. Bantuan ini secara resmi diserahkan kepada Kelompok

Batik Wanita Sejahtera dan disaksikan oleh Plt. Lurah Muja Muju, Ketua RT setempat dan ketua serta para anggota UMKM Batik Wanita Sejahtera. Selain alat utama, diberikan pula beberapa alat pendukung lainnya guna menunjang penerapan teknologi tepat guna secara optimal. Serah terima alat dilaksanakan di Kantor Sekretariat Batik Wanita Sejahtera, Muja Muju, Yogyakarta, yang ditandai dengan penandatanganan Berita Acara Serah Terima.



Gambar 2. Serah Terima Peralatan

c. Pelatihan Desain Kreatif

Untuk menghasilkan produk batik yang inovatif dan modern, pelatihan desain kreatif menjadi salah satu langkah penting. Oleh karena itu, kami menyelenggarakan Pelatihan Desain Kreatif Pembuatan Batik dengan melibatkan anggota Kelompok Batik Wanita Sejahtera dalam beberapa tahap kegiatan, salah satunya adalah Pembuatan Alat Cap Batik. Dalam tahap ini, anggota kelompok diajak untuk membuat alat cap batik dari bahan bekas, seperti kardus dan potongan papan kayu. Pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2025 di Kampus Universitas Nusa Megarkencana. Proses pembuatan alat cap batik yang dihadiri oleh 15 peserta Batik Wanita Sejahtera Muja Muju. Adapun dilakukan tahapan sebagai berikut :

1. Membuat desain atau pola gambar di atas kertas.
2. Memotong gambar yang telah dibuat, kemudian menempelkannya pada kardus bekas.
3. Kardus dipotong mengikuti pola, kemudian dililit dengan kertas tebal dan dilem untuk memperkuat bentuk.
4. Pola yang telah jadi ditempelkan pada potongan papan atau kayu sebagai pegangan.
5. Alat cap siap digunakan untuk proses pembuatan batik.



Gambar 3. Pelatihan Design Kreatif

d. Pelatihan Teknik Membatik Lanjutan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Sekretariat Batik Wanita Sejahtera, Muja Muju, dan diikuti oleh 15 peserta dari UMKM Batik Wanita Sejahtera. Pelatihan ini terdiri dari tiga tahap utama :

1. Implementasi Penggunaan Alat Cap

Tahap ini bertujuan untuk menguji penggunaan alat cap batik yang sebelumnya telah dibuat dari bahan bekas (seperti kardus dan kayu). Melalui proses ini, peserta mencoba mencap kain menggunakan alat tersebut untuk mengetahui efektivitasnya dalam proses membatik. Hasilnya menunjukkan bahwa alat cap tersebut dapat digunakan dengan baik, bahkan kualitas cap meningkat seiring dengan semakin seringnya alat terkena malam.



Gambar 3. Pelatihan Design Kreatif

2. Proses Pewarnaan dan Melorot

Setelah proses pencapan selesai, kegiatan dilanjutkan dengan tahap pewarnaan dan melorot. Proses pewarnaan dilakukan untuk memberikan warna pada kain batik sesuai dengan desain yang diinginkan. Pada tahap ini, anggota kelompok mencampurkan pewarna dengan waterglass, kemudian kain yang sudah dicap dicelupkan ke dalam campuran tersebut selama beberapa menit sebelum diangkat. Terdapat dua metode pewarnaan yang diajarkan :

- Metode Kering: Setelah kain dicelup, langsung dijemur di bawah sinar matahari, namun tidak terlalu terik, agar proses pengeringan berlangsung perlahan dan menghasilkan warna yang merata.
- Metode Basah: Kain yang telah dicelup dimasukkan ke dalam plastik selama 24 jam. Bagian bawah plastik ditusuk untuk mengeluarkan air sedikit demi sedikit hingga kain menjadi setengah kering.

Setelah pewarnaan selesai dan kain kering, tahap berikutnya adalah proses melorot. Kain direbus dalam air mendidih untuk meluruhkan malam yang menempel pada permukaannya. Setelah direbus, kain dikeringkan kembali, dan pada tahap ini, corak serta warna batik yang sesungguhnya akan terlihat. Dengan selesainya proses melorot dan pengeringan, kain batik dinyatakan siap untuk digunakan.



Gambar 4. Proses Pewarnaan dan Melorot

Pembahasan

Program pemberdayaan yang dirancang untuk Kelompok Batik Wanita Sejahtera telah melalui berbagai tahapan yang melibatkan partisipasi aktif setiap anggota kelompok. Partisipasi ini menjadi kunci utama dalam memastikan keberhasilan transfer pengetahuan dan keterampilan secara efektif dan berkelanjutan. Rangkaian kegiatan yang dilakukan bukan hanya fokus pada penguasaan teknis membatik, namun juga menyentuh aspek inovasi, efisiensi produksi, serta penguatan ekonomi kelompok. Dampak Kegiatan Pemberdayaan Kelompok Batik Wanita Sejahtera :

- a. Efisiensi biaya dalam produksi, program ini juga mendorong efisiensi biaya, antara lain dengan : Menghilangkan penggunaan minyak tanah dalam proses produksi, Menggunakan limbah (seperti kardus bekas) sebagai bahan utama alat cap, Pemanfaatan canting elektrik yang lebih hemat dan stabil. Penggunaan teknologi tepat guna ini dapat mengurangi biaya operasional produksi yang akan berpengaruh pada nilai jual kain batik yang lebih murah, semula 1 lembar kain batik di jual dengan harga 250.000 dengan penerapan teknologi tepat per 1 lembar kain batik dijual dengan harga 150.000. selain untuk menekan biaya operasional produksi tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil batik.
- b. Daya saing global melalui Inovasi dan Eco-Product, dengan penggunaan canting elektrik, suhu malam menjadi lebih stabil dan hasil goresan batik lebih rapi. Selain itu, pemanfaatan limbah dalam proses produksi juga memberikan label Eco-Product yang bernilai jual tinggi di pasar global yang semakin peduli terhadap produk ramah lingkungan. Produk batik yang dihasilkan kini : lebih berkualitas secara teknis, memiliki nilai tambah dari aspek keberlanjutan dan siap bersaing di pasar nasional maupun internasional. Sebagaimana dikemukakan oleh Putri (2022), eco-produk mengedepankan prinsip keberlanjutan dan pengelolaan limbah, di mana limbah yang sebelumnya tidak memiliki nilai dapat diubah menjadi produk bernilai tinggi melalui inovasi. Hal ini tercermin nyata dalam kegiatan ini, di mana kardus yang umumnya dianggap sampah menjadi elemen utama dalam menciptakan cap batik yang unik dan kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2022) Pemanfaatan kardus bekas untuk cap batik sebagai bagian dari strategi eco-product untuk hibah pemberdayaan masyarakat mula di Batik Wanita Sejahtera Kardus bekas digunakan secara aktif sebagai bahan utama alat cap batik dalam kegiatan pelatihan.
- c. Desain Inovatif Sesuai Tren Pasar, variasi desain yang dihasilkan kelompok kini lebih modern dan mengikuti tren pasar terkini. Desain digital mulai diperkenalkan dan diadaptasi secara perlahan. Perubahan kecil dalam metode produksi dan pendekatan desain terbukti memberikan dampak besar terhadap keberlanjutan dan profitabilitas kelompok.

Kendala yang Dihadapi Seiring dengan perubahan dan inovasi yang diterapkan, tentu ada beberapa tantangan yang dihadapi adalah adaptasi terhadap alat baru membutuhkan waktu dan pelatihan intensif. Ketidakterbiasaan ini sebagian anggota dengan desain digital, menjadi hambatan dalam tahap awal digitalisasi motif. Meskipun menghadapi kendala, keberhasilan program ini juga ditunjang oleh semangat tinggi dan partisipasi aktif dari seluruh mitra kelompok. Dukungan penuh dari Universitas Nusa Megarkencana, baik dalam aspek teknis maupun non-teknis.

Untuk memastikan keberlanjutan program, beberapa langkah lanjutan yang telah direncanakan Pelatihan lanjutan desain digital untuk memperluas kemampuan anggota dalam menciptakan motif batik. Monitoring rutin dan pendampingan berkelanjutan, untuk memastikan hasil pelatihan diterapkan secara konsisten. Mendorong promosi dan pemasaran online, melalui platform digital agar produk batik semakin dikenal luas dan memiliki akses ke pasar yang lebih besar.

Program pemberdayaan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif, inovatif, dan berkelanjutan mampu membawa perubahan signifikan bagi kelompok Batik Wanita Sejahtera. Melalui inovasi alat, efisiensi biaya, penguatan kapasitas desain, serta dukungan teknologi, kelompok kini semakin siap untuk menghadapi tantangan pasar dan tumbuh sebagai unit usaha yang mandiri, kreatif, dan kompetitif.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan Kelompok Batik Wanita Sejahtera di Muja Muju, Yogyakarta, menunjukkan bahwa teknologi tepat guna, inovasi material, dan desain kreatif dapat meningkatkan daya saing UMKM. Penggunaan kompor listrik dan canting elektrik menekan biaya produksi, sementara limbah kardus sebagai cap batik menambah nilai estetika dan lingkungan.

Pelatihan partisipatif meningkatkan kapasitas teknis dan mendorong transformasi dari batik konvensional ke industri kreatif berkelanjutan, sejalan dengan prinsip SDGs. Meski ada tantangan adaptasi teknologi, semangat kolaboratif dan dukungan institusional menjadi kunci keberhasilan. Program ini membuktikan potensi besar inovasi sosial dan teknologi dalam pemberdayaan UMKM perempuan, dengan peluang menjadi role model ekonomi kreatif yang ramah lingkungan, inklusif, dan berbasis budaya lokal.

Saran

- a. Kelompok Batik Wanita Sejahtera disarankan untuk terus meningkatkan keterampilan, terutama dalam desain digital dan pemasaran online. Variasi produk batik juga perlu ditambah agar lebih menarik pasar. Penggunaan alat modern sebaiknya dioptimalkan, dan kerja sama dengan desainer atau komunitas kreatif dapat membantu menciptakan desain yang lebih menarik dan sesuai tren.
- b. Secara akademis, program ini dapat dikembangkan menjadi model pemberdayaan UMKM lain. Diperlukan juga penelitian lanjutan tentang dampak penggunaan limbah dan peran perempuan dalam usaha batik. Hasil program sebaiknya dipublikasikan agar bisa bermanfaat lebih luas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya atas dukungannya dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Terimakasih kami ucapkan kepada:

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi atas dana yang dihibahkan pada Program Pengabdian kepada Masyarakat tahun 2025 sebesar Rp 23.125.000.
2. Mitra pemberdayaan masyarakat Kelompok Batik Wanita Sejahtera
3. Pejabat kelurahan Muja Muju
4. Universitas Nusa Megarkencana
5. Semua pihak yang mendukung kegiatan program pemberdayaan masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Balakrishnan, N. (2021). Rencana Induk Riset Nasional Tahun 2017-2045. In *Handbook of the Logistic Distribution* (Vol. 2045). <https://doi.org/10.1201/9781482277098-12>
- Cahyani, N., & Effendi, M. (2022). Pemanfaatan Digital Marketing UMKM Berbasis Kearifan Lokal Batik Bogor Melalui Media Sosial. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 3(2), 17–22. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v3i2.1644>
- Kementerian Koperasi dan UKM. (2021). *Pemberdayaan UMKM dalam Mendorong Ekonomi Nasional*. Kemenkop UKM.
- Lambang, P. D. (2023). *Mengenal 17 Tujuan SDGs Pembangunan Berkelanjutan Beserta Penjelasannya*. Kompas.Com. <https://lestari.kompas.com/read/2023/05/02/080000486/mengenal-17-tujuan-sdgs-pembangunan-berkelanjutan-beserta-penjelasannya?page=all>
- Pemerintah Kota Yogyakarta. (2022). *Gandeng Gendong Upaya Nyata Pengentasan Kemiskinan di Kota Yogy*. Portal Berita Pemerintah Kota Yogyakarta. <https:// warta.jogjakota.go.id/detail/index/20144>
- Peraturan Metri Kesehatan. (2021). *Standar Kegiatan Usaha dan Produk pada Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko di sektor kesehatan (Nomor 14 Tahun 2021)*.
- Peraturan Pemerintah RI. (2021). *Penyelenggaraan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko (Nomor 5 Tahun 2021)*.
- Presiden Asta Cita Presiden dan Wakil. (2024). *8 Misi Asta Cita, Bersama Indonesia Maju Menuju Indonesia Emas 2045*. Kompasiana.Com. <https://www.kompasiana.com/rupbasanjakbar/671f1758c925c477f253e4a6/8-misi-asta-cita-bersama-indonesia-maju-menuju-indonesia-emas-2045>
- Putri, R. A. (2022). Pemanfaatan Limbah Kardus sebagai Media Alternatif Batik Cap. *Jurnal Seni Dan Desain*, 8(1), 23–30.
- Rokhmania, N., Awan, S. H., Lutfi, L., & ... (2023). Digital Marketing Bagi UMKM: Studi Kasus Batik Era Krisna. *Jurnal Kemitraan ...*, 3(1), 25–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.14414/kedaymas.v3i1.3520>
- Sartika, D. A. (2020). Strategi Diversifikasi Produk Batik untuk Meningkatkan Daya Saing di Pasar Global. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 112–119.
- Smartlegal.id. (2022). *Kini Mengurus Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga Bisa Melalui OSS*. <https://smartlegal.id/perizinan/2022/03/17/kini-mengurus-perizinan-pangan-industri-rumah-tangga-bisa-melalui-oss/#:~:text=Kini Mengurus Perizinan Pangan Industri Rumah Tangga Bisa Melalui OSS>

- UN Environment Programme. (2021). *Sustainable Consumption and Production: A Handbook for Policy Makers*. UNEP.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2020). *Cipta Kerja (Nomor 11 Tahun 2020)*.
- Widodo, A., & Pramudito, H. (2020). Penerapan Teknologi Tepat Guna dalam Proses Produksi Batik. *Jurnal Teknologi Terapan*, 5(2), 45–51.
- Winarni, D., Fakhruddin, I., & Kusbandiyah, A. (2025). Pemasaran dan Keuangan Digital untuk Tingkatkan Pendapatan Usaha Batik di Desa Srowot. *SAFARI: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 209–218. <https://doi.org/https://doi.org/10.56910/safari.v5i3.2734>
- Yuliani, L. (2019). Eco-Batik: Batik Ramah Lingkungan sebagai Strategi Inovasi Produk Kreatif. *Jurnal Ekonomi Kreatif Dan Inovasi*, 3(2), 67–75.
- Yuniarto, T. (2025). *Menilik Situasi Ekonomi-Sosial Indonesia di Awal 2025*. Kompas Pedia. https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/menilik-situasi-ekonomi-sosial-indonesia-di-awal-2025?utm_source=chatgpt.com